



Research Article

Hubungan Self Efficacy Dengan Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMA Negeri Arjasa Jember

Wahyu Fitri Fajriyanti, Sri Wahyuni Adriani, Cahya Tribagus Hidayat

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; wahyufitrfajriyanti88@gmail.com (Wahyu Fitri Fajriyanti)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

R Received : July 17, 2026

Revised : August 15, 2026

Accepted : September 13, 2026

Available online : October 31, 2026

How to Cite: Wahyu, W. F. F., Sri, S. W. A., & Cahya, C. T. H. (2026). The Relationship Between Self-Efficacy and the Prevention of Risky Sexual Behavior Among Adolescents at SMA Negeri Arjasa, Jember. *Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research*, 3(2), 212–220. <https://doi.org/10.61166/clean.v3i2.22>

The Relationship Between Self-Efficacy and the Prevention of Risky Sexual Behavior Among Adolescents at SMA Negeri Arjasa, Jember

Abstract. Risky sexual behavior among adolescents can lead to negative consequences for their physical, psychological, and social well-being. One factor that plays a role in preventing such behavior is self-efficacy—an individual's belief in their own capacity to exercise self-control and make sound decisions. Objective: This study aims to examine the relationship between self-efficacy and the prevention of risky sexual behavior among adolescents at SMA Negeri Arjasa, Jember. Methods: A quantitative, correlational research design with a cross-sectional approach was employed. The study population consisted of all 288 eleventh-grade students at SMA Negeri Arjasa, Jember. A sample of 168 respondents was selected using a proportional random sampling technique. Data were collected via questionnaires assessing self-efficacy and risky sexual behavior, both of which had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, specifically the Spearman's Rho test, with a significance level of 0.05. Results: The findings indicate

that the majority of respondents possess high self-efficacy and fall into the category of engaging in non-risky sexual behavior. The Spearman's Rho test yielded a p-value of 0.000 and an r-value of 0.669, demonstrating a strong and significant relationship between self-efficacy and sexual behavior among the adolescents. Higher levels of self-efficacy are associated with a greater likelihood of engaging in non-risky sexual behavior. Conclusion: There is a significant relationship between self-efficacy and the prevention of risky sexual behavior among adolescents at SMA Negeri Arjasa, Jember.

Keywords: Self-Efficacy, Prevention of Risky Sexual Behavior, Adolescents.

Abstrak. Perilaku seksual berisiko pada remaja dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan perilaku ini adalah self efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan diri dan mengambil keputusan yang tepat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self efficacy dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA Negeri Arjasa Jember. Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Arjasa Jember sebanyak 288 orang. Sampel berjumlah 168 responden yang dipilih dengan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner self efficacy dan perilaku seksual berisiko yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman's Rho dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki self efficacy tinggi dan tergolong dalam kategori perilaku seksual tidak berisiko. Hasil uji Spearman's Rho diperoleh nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,669$, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara self efficacy dengan perilaku seksual pada remaja. Semakin tinggi tingkat self efficacy remaja, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki perilaku seksual tidak berisiko. Kesimpulan: Terdapat hubungan bermakna antara self efficacy dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA Negeri Arjasa Jember.

Kata Kunci: Self-Efficacy, Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko, Remaja.

PENDAHULUAN

Perilaku seksual kini telah menjadi permasalahan sosial yang berkembang pesat dan kian marak ditemukan di tengah masyarakat, khususnya pada kalangan remaja (Kustin & Handayani, 2024). Masa remaja merupakan tahap transisi kehidupan yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikososial. Salah satu perubahan yang mencolok adalah mulai aktifnya hormon seksual, yang dapat memicu rasa ingin tahu, kebingungan, serta kurangnya pemahaman mengenai seksualitas. Tanpa adanya pengetahuan dan pengendalian diri yang memadai, remaja berisiko terlibat dalam perilaku seksual yang tidak sehat dan membahayakan (Simanjuntak et al., 2021).

Perilaku seksual berisiko di kalangan remaja mencakup berbagai aktivitas seperti hubungan seksual di usia dini, berganti-ganti pasangan tanpa perlindungan, hingga terlibat dalam aktivitas seksual di bawah pengaruh zat adiktif. Dampak dari perilaku tersebut sangat signifikan, baik dari sisi kesehatan fisik, seperti infeksi menular seksual dan kehamilan tidak diinginkan, maupun dari sisi psikologis dan sosial yang dapat mengganggu perkembangan remaja secara keseluruhan.

Indonesia memiliki populasi remaja yang sangat besar. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa penduduk usia 10–19 tahun mencapai lebih dari 6 juta jiwa. Di Kabupaten Jember sendiri, jumlah remaja pada

rentang usia tersebut diperkirakan mencapai 418.000 orang (Yufinanda, 2023). Jumlah ini menunjukkan betapa pentingnya perhatian terhadap kesehatan dan perilaku remaja, termasuk dalam hal seksualitas.

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2020 menunjukkan bahwa perilaku seksual di kalangan remaja sudah cukup mengkhawatirkan. Sebanyak 33,2% remaja laki-laki dan 9,1% remaja perempuan pernah melakukan aktivitas seksual non-penetratif, seperti meraba atau merangsang pasangan. Aktivitas seperti berciuman dilaporkan oleh lebih dari separuh responden, dan sekitar 6,1% remaja laki-laki serta 1,5% remaja perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seksual berisiko (Yanti & Aris, 2024).

Kondisi ini juga tercermin di tingkat lokal. Penelitian di kalangan siswa SMA di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa 74,4% remaja pernah berpacaran, 51% di antaranya pernah melakukan kontak genital, dan 12,2% mengaku pernah melakukan hubungan seksual (Amaylia et al., 2020). Fenomena ini menegaskan perlunya intervensi yang efektif dalam mendidik remaja tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri Arjasa Jember pada 20 Mei 2025 mengindikasikan bahwa pihak sekolah melalui guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah merencanakan penguatan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi. Upaya ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan agar mereka mampu menjaga diri dari perilaku berisiko.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku seksual remaja adalah *self efficacy* atau efikasi diri. *Self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai hasil tertentu (Rachmawati et al., 2021). Remaja dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih mampu mengontrol diri, mengambil keputusan secara bijak, serta menolak ajakan untuk melakukan aktivitas seksual berisiko (Kholifah, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *self efficacy* dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman dalam menghadapi tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Nisariati & Kusumaningrum, 2022). Dengan demikian, memperkuat *self efficacy* remaja merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari risiko seksual di usia dini.)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Arjasa Jember sebanyak 288 siswa, dengan

jumlah sampel sebanyak 168 siswa yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala ordinal untuk mengukur *self efficacy* dan perilaku seksual berisiko. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan bantuan aplikasi SPSS. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian seperti *informed consent*, anonimitas, dan kerahasiaan data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 168 responden remaja di SMAN Arjasa Jember pada bulan Agustus 2025. Mayoritas responden berusia 16 tahun (54,8%), dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (57,1%). Dalam hal latar belakang keluarga, diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ayah dan ibu responden adalah pada jenjang SMA/SMK (masing-masing 51,2% dan 53,6%). Sementara itu, pekerjaan orang tua paling dominan adalah wiraswasta, yaitu sebanyak 106 orang (63,1%).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi (91,7%), dan sebagian besar juga telah menerapkan perilaku pencegahan terhadap perilaku seksual berisiko (92,9%).

Tabel 1. Distribusi *self efficacy* dan Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja SMAN Arjasa Jember (n = 168)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Self Efficacy</i>	Tinggi	154	91,7
	Rendah	14	8,3
Pencegahan PPSR	Tidak Berisiko	156	92,9
	Berisiko	12	7,1

Analisis bivariat menggunakan uji *Spearman's Rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja ($p = 0,000$, $r = 0,669$).

Hasil ini menunjukkan bahwa remaja dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencegah keterlibatan dalam perilaku seksual berisiko.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa *self efficacy* berperan sebagai faktor protektif dalam perilaku kesehatan remaja. Keyakinan remaja terhadap kemampuannya sendiri baik dalam menolak ajakan seksual yang tidak diinginkan, menghindari lingkungan berisiko, maupun menetapkan batasan pribadi meningkatkan kemampuan mereka dalam menjaga diri dari perilaku berisiko.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Riza Nabila (2021) yang menyatakan bahwa remaja dengan *self efficacy* rendah lebih rentan terhadap pengambilan keputusan yang buruk dan keterlibatan dalam perilaku seksual yang berisiko. Sementara itu, penelitian Puspitasari et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan orang tua sangat

mempengaruhi kualitas komunikasi seksual dalam keluarga, yang pada akhirnya membentuk *self efficacy* anak.

Secara teori, hasil ini mendukung *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengontrol perilaku sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Remaja dengan *self efficacy* tinggi mampu menilai risiko, menunda gratifikasi, dan memilih perilaku yang mendukung kesehatan reproduksi mereka.

Dari sisi biologis, sebagaimana dijelaskan oleh Lande et al. (2023), perkembangan korteks prefrontal yang lebih optimal pada remaja dengan *self efficacy* tinggi membuat mereka lebih mampu merencanakan tindakan, mengendalikan dorongan, dan menghadapi tekanan sosial dengan tenang. Hormon seperti dopamin dan serotonin yang seimbang juga membantu mereka mempertahankan keputusan yang sehat dan menghindari tindakan impulsif.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan relevansi pendekatan *Health Belief Model* (HBM) dalam memahami perilaku pencegahan remaja. Kustin & Handayani (2024) menyatakan bahwa remaja yang memiliki persepsi tinggi terhadap risiko, manfaat, dan *self efficacy* lebih cenderung mengambil tindakan nyata untuk melindungi diri mereka dari perilaku seksual berisiko).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN Arjasa Jember. Remaja yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan diri, membuat keputusan yang sehat, serta menolak ajakan seksual yang berisiko. Sebaliknya, remaja dengan *self efficacy* rendah lebih rentan terhadap pengambilan keputusan impulsif dan perilaku seksual yang tidak aman.

Temuan ini menegaskan bahwa *self efficacy* merupakan faktor protektif kunci dalam membentuk perilaku seksual remaja yang aman dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar terutama keluarga, sekolah, dan komunitas dalam memperkuat keyakinan diri remaja agar mampu menghadapi tekanan sosial dan menjaga integritas perilaku seksual mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan program intervensi berbasis penguatan *self efficacy*. Kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, serta layanan kesehatan sangat diperlukan dalam mendukung pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan berkelanjutan di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, W. K. & A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan ; Buku Lovrinz Publishing*. Cirebon: CV.Rumah Pustaka.
- Alwi, M. A. (2023). *Gambaran perilaku seksual remaja di indonesia: fakultas kesehatan, universitas patria artha, makassar, indonesia*. 9(1), 94–99.
- Amaylia, N. K. ., Arifah, I., & Setiyadi, N. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan

- dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 108–114.
- Anggraini, A., & Yuliani, I. (2023). Efektivitas Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Terhadap Gaya Berpacaran Remaja Siswa Kelas XI di SMA Patriot Bekasi Wilayah Jawa Barat. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3040–3056. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.10911>
- Arofah, N., & Fitriyah, K. (2024). *Kenali Diri pada Fase Adolescence dan Optimalkan Potensial pada Dunia Pendidikan*. 1(02), 94–99.
- Asuh, P., Orang, D., Terhadap, T., Remaja, A., Penggunaan, D., Desa, D., & Kabupaten, P. (2022). *JPKD : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo*. 4, 368–375.
- Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. (2022). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11063–11068.
- Baldwin-White, A. (2024). *The Relationship between Self-Efficacy and Recognizing and Practicing Healthy Relationship and Consensual Behaviors*. *Sexes*, 5(3), 187–197. <https://doi.org/10.3390/sexes5030014>
- Brasileiroa, J., Widmana, L., Evansa, R., Javidia, H., Negeri, U., Utara, C., Psikologi, D., & Box, K. (2025). *Efikasi diri sosial dan komunikasi seksual di kalangan remaja di Amerika Serikat: sebuah studi cross-sectional*. <https://doi.org/10.1071/SH20221.Seks>
- Buanasari, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*. Makasar: CV.Tohar Media.
- Charisma. (2023). Perkembangan Emosi Pada Anak Remaja. *Jurnal Ecodunamika*, 4(2).
- Detri, K. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Dwi, A. (2023). Hubungan *Self Efficacy* dengan kecemasan. *Jurnal Prestsi Olahraga*, 6, 55–67.
- Emi Kusumawardani. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Jurnal Ensiklopedia*, 6(3), 89–95. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Evans-Paulson, R., Widman, L., Brasileiro, J., Maheux, A. J., & Choukas-Bradley, S. (2021). *Examining the link between sexual self-concept and sexual communication among adolescents*. *Communication Quarterly*, 69(5), 525–543. <https://doi.org/10.1080/01463373.2021.1969585>
- Fadillah, M. F., Anitasari, T., & Kusumaningrum, I. (2023). Hubungan Jenis Kelamin, Pengalaman Berpacaran dan Dukungan Teman Sebaya dengan *Self Efficacy* Remaja untuk. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(2), 206–2015. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Fauzia, U. (2022). Hubungan *Self Efficacy* dengan perilaku berisiko. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 147–156. <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.559>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). *Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan*

- Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur*. 5(2), 237–248.
- Handoyo, L., Nalaria, T. W., Berliana, D. H., Ismail, T. A., & Siroj, F. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Berisiko dengan Kombinasi Focus Group Discussion dan Studi Kasus pada Kelompok Remaja Laki-Laki di Pondok Pesantren Fajar Cendekia. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1577>
- Hanum, D. F., Rochmah, N., & Nabila, M. A. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(02), 15. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.vi1i02.2460>
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1), 62–77. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- JASMINE, K. (2020). Hubungan antara pengetahuan remaja putri (pubertas) dengan perilaku kesehatan reproduksi siswa kelas vii (a-f) di smp negeri 1 sungai raya tahun 2024. *Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu*, 14, 87–96.
- Kartika Adyani, Diana Qomariyah, & Meilia Rahmawati. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Indonesia. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(4), 200–207. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i4.868>
- Kasmahidayat, Y., Widiyaningsih, S. N., & Suryawan, A. I. (2023). Proses Pembentukan Efikasi Diri dalam Pembelajaran Tari bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 9(2), 124–138. <https://doi.org/10.24821/jtks.v9i2.10318>
- Kholifah Siti, U. R. (2024). *Reproduksi dengan metode teach back Increasing Knowledge and Self-Efficacy of Adolescents in Social Disaster Preparedness Situations Through Reproductive Health Education Using the Teach Back Method Siti Kholifah, Resti Utami Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Khotimatul Majidah. (2023). Perilaku Overprotektif Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Pada Usia Remaja. *Early Stage : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 81–92.
- Kotiuga, J., Yampolsky, M. A., & Martin, G. M. (2022). Persepsi Remaja tentang Diri Seksual Mereka, Kapasitas Relasional, Sikap Terhadap Kenikmatan Seksual dan Praktik Seksual: Sebuah Tinjauan Analisis Deskriptif perkenalan kerangka Konseptual Dinamika Konsep Diri Seksual. *Jurnal Remaja Dan Remaja*, 486–498.
- Kustin & handayani, yuni. (2024). *Health Belief Model Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaj. ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(3), 40–47.
- Lande, N. M., Tanya, T. F., & Sütterlin, S. (2023). *Peran Pengaturan Emosi untuk Umum Efikasi Diri pada Remaja Dinilai Melalui Baik Neurofisiologis maupun Laporan Diri Pengukuran*.
- Lorensia, D., & Jaya, U. P. (2024). *Perilaku Seksual pada Kelompok Remaja : Dampak dan Solusi. January*, 2–4.

- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN).
- Mahardika, I. K., Alega, S., Vira, A. A., & Hilmi, N. C. (2024). Perkembangan Anak Usia Remaja dalam Aspek Perilaku dan Emosional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(April), 344-347.
- Mahmud, S., Nurafriani, & Darmawan, S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(5), 12-17.
- Masmuri, K. S. (2021). Penyimpangan seksual: sebuah interpretasi teologi, psikologi dan pendidikan islam. *Ilmu pendidikan*, 11(1), 1-14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nabila, s. F. (2022). Perkembangan remaja: *Adolescence*. In *Book Chater (Issue March)*. Jember: Sofa Faizatin.
- Nina Setiawati, Aprilia Kartikasari, Mekar Dwi Anggraeni, Lutfatul Latifah, & Eni Rahmawati. (2023). Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Kabupaten Banyumas. *Journal of Bionursing*, 5(1), 113-118. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.1.180>
- Nisariati, N., & Kusumaningrum, T. A. I. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan *Self Efficacy* Dengan *Sexual Abstinence* Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 214-223. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.14985>
- Nurdianna, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Efikasi Diri Terhadap Tindakan Pencegahan Perilaku Seks Pra-Nikah Pada Remaja Usia 15-18 Tahun di Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 20(4), 13-19. <https://doi.org/10.36568/jpk.v20i4.73>
- Priyastama, R. (2020). *The Book of SPSS: Pengolahan & Analisis Data*. In *Analisis & Pengolahan Data* (p. 80). Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Purwaningsih, P., Indarwati, R., & Wahyuni, H. M. (2021). Dampak Efikasi Diri dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i1.12354>
- Puspitasari, R., Maimunah, S., & Firdiyanti, R. (2023). Pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku komunikasi seksual orang tua-remaja yang dimediasi oleh niat. *Cognicia*, 11(1), 61-70. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i1.24998>
- Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2021). *Self - Efficacy*. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 90-99.
- Raharja, B. N., & Indati, A. (2023). Hubungan antara Kebijakan dengan Kepuasan Hidup pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (gamajop)*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46354>
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (Abdul (ed.)). Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Riza Nabila. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan *Self-efficacy* dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja SMA di Kabupaten Gunungkidul. *ILMU KESEHATAN MASYARAKAT*.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75-89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Simak, V. F., Kristamuliana, K., & Sekeon, C. G. (2022). Perilaku Seksual Berisiko serta

- Kaitannya dengan Keyakinan Diri Remaja untuk Mencegah: Studi Deskriptif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkr.66159>
- Simanjuntak, B. Y., Suryani, D., Mahyudin, M., Supardi, A., & Riastuti, F. (2021). Hubungan Faktor Internal dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja (Analisis SKAP Provinsi Bengkulu 2019). *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(4), 226. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.65849>
- Sukma, F. M., & Lestari, M. (2024). *Persepsi perilaku seksual pranikah : studi naratif pada mahasiswa di salah satu kampus Jakarta*. 9, 102–117. <https://doi.org/10.23916/o84409011>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Tanja, V. (2022). *Self-efficacy and unwanted sexual intercourse: “Reproductive health education programme for high-school students in Vojvodina.” Zdravstveno Varstvo*, 61(2), 93–100. <https://doi.org/10.2478/sjph-2022-0013>
- Umar, F. (2023). *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Jawa Timur*.
- Yanti, T. M., & Aris, G. (2024). Peran Efikasi Diri dalam Membentuk Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Aisiyah Medika*, 9(2), 406–415.
- Yulianto, A. (2020). Pengujian Psikometri Skala Guttman untuk Mengukur. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 18(2009), 38–48.
- Yuniarti. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan Soedirman*.
- Yushe, T., Winarni, S., & Shaluhayah, Z. (2023). Hubungan Antara Sikap, Self-Efficacy, Dan Dukungan Teman Pada Wanita Pekerja Seksual (Wps) Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Im). *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(4), 1032–1038. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i4.20994>